

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN RESILIENSI DIRI DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RSU ANWAR MEDIKA SIDOARJO**



**IKA TRISNAWATI
2334201041**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Majapahit Mojokerto:

Nama : Ika Trisnawati

NIM : 2334201041

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang
bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan
dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto,..... Agustus 2024



Ika Trisnawati
NIM: 2334201041

Pembimbing I



Yudha Laga H.K., S.Psi, S.Kep. Ns., M.Kes.
NIK. 220 250 086

Pembimbing II



Fitria Wahyu Ariyanti, S.Kep. Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 135

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN RESILIENSI DIRI DENGAN STRES KERJA
PERAWAT DI RSU ANWAR MEDIKA SIDOARJO**



**IKA TRISNAWATI
2334201041**

Pembimbing I

**Yudha Laga H.K., S.Psi, S.Kep. Ns., M.Kes.
NIK. 220 250 086**

Pembimbing II

**Fitria Wahyu Ariyanti, S.Kep. Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 135**

HUBUNGAN RESILIENSI DIRI DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI RSUD ANWAR MEDIKA SIDOARJO

Ika Trisnawati

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: ikatrisnawati2604@gmail.com

Yudha Laga Hadi Kusuma

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: lagayudha@gmail.com

Fitria Wahyu Ariyanti

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: fitria.hariyadi@gmail.com

Abstrak - Perawat diketahui sebagai profesi yang memiliki stres kerja yang tinggi dengan tuntutan dan kebutuhan kerja yang kompleks dan juga memiliki stresor utama antara lain ekspektasi tinggi, tanggung jawab yang besar dan minimnya wewenang sehingga diperlukan resiliensi yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan resiliensi diri perawat dengan tingkat stres kerja perawat. Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua perawat Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada bulan Juni 2024 sebanyak 108 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel 85 orang. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner 10 item-*Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) dan *Nurse Occupational Stress Scale*. Analisis data menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mempunyai resiliensi sedang, yaitu 62 orang (72,9%), sebagian besar responden mengalami stres kerja tingkat sedang yaitu 58 orang (68,2%). dari 82,6% dari responden yang mempunyai resiliensi diri tinggi mengalami stres ringan yaitu 19 dari 23 responden, dan 90,3% dari responden yang mempunyai resiliensi diri sedang mengalami stres sedang yaitu 56 dari 62 responden. Hasil analisis data menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ atau kurang dari α (0,05) dengan koefisien korelasi 0,852 sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan resiliensi diri dengan tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo. Semakin tinggi resiliensi perawat maka semakin ringan stress kerja yang dirasakan. Perawat diharapkan untuk meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan kerja di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dengan cara membangun koneksi sosial, menjaga kesehatan, menemukan visi, mengembangkan pikiran positif, dan mencari bantuan jika memerlukannya.

Kata Kunci: resiliensi, stres kerja, perawat

Abstract - Nurses are known as a profession that has high work stress with complex work demands and needs and also has major stressors including high expectations, great responsibility and minimal authority so that high resilience is

needed. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' self-resilience and the level of work stress of nurses at Anwar Medika Hospital, Sidoarjo. The design of this study was correlation analytic with a cross-sectional approach. The population was all nurses at Anwar Medika Hospital, Sidoarjo in June 2024, totaling 108 people. Sampling using proportionate stratified random sampling technique so that a sample of 85 people was obtained. The research instrument was a 10-item questionnaire-Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) and Nurse Occupational Stress Scale. Data analysis using the Spearman Rho test. The results showed that most nurses had moderate resilience, namely 62 people (72.9%), most respondents experienced moderate work stress, namely 58 people (68.2%). Of the 82.6% of respondents who had high self-resilience, 19 out of 23 respondents experienced mild stress, and 90.3% of respondents who had moderate self-resilience experienced moderate stress, namely 56 out of 62 respondents. The results of the data analysis showed p value = 0.000 or less than α (0.05) so that H_1 was accepted, meaning that there is a relationship between self-resilience and the level of work stress of nurses at RSU Anwar Medika Sidoarjo. The higher the nurse's resilience, the lighter the work stress felt. Nurses are expected to improve their performance in order to survive and adapt to the conditions of the work environment at RSU Anwar Medika Sidoarjo by building social connections, maintaining health, finding a vision, developing positive thoughts, and seeking help if needed.

Keywords: *resilience, work stress, nurses*

PENDAHULUAN

Saat ini stres kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja di Negara maju maupun berkembang. Stres di tempat kerja menimbulkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja jika aktivitas melebihi sumber daya, kemampuan, dan keterampilan bekerja yang dikerjakan secara terus-menerus (Maranden et al., 2023). Perawat diketahui sebagai profesi yang memiliki stres kerja yang tinggi dengan tuntutan dan kebutuhan kerja yang kompleks dan juga memiliki stresor utama antara lain ekspektasi tinggi, tanggung jawab yang besar dan minimnya wewenang (Babapour et al., 2022).

Data *State of the Global Workplace 2023 Report* menunjukkan bahwa terdapat 44% pekerja yang mengalami stres kerja dan di Indonesia sebesar 21% (Gallup, 2023). Menurut data (BPS, 2021) jumlah perawat di Indonesia mencapai 511.191 orang, dengan demikian angka kejadian stres kerja pada perawat cukup besar. Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional di Jawa Timur sebesar 6,5 % dari subjek yang dianalisis (Dwi Astutik et al., 2023). Hasil

penelitian Ainia dan Mariyati di Sidoarjo tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 30% perawat yang mengalami stres kerja berat dan sangat berat.

Fenomena di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada tanggal 27 Mei 2024 dilakukan *Medical Check Up* (MCU) pegawai RSAM dengan jumlah 425 petugas. Dari jumlah petugas RSAM yang diperiksa ditemukan jumlah pegawai wanita lebih banyak dibandingkan dengan pegawai laki laki. dan ditemukan jumlah pegawai yang stres setiap hari 20 Orang (5,15%), dan yang kadang kadang stres 285 orang (73,45%) dari keseluruhan jumlah 388 kuesioner K3. dari data hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo didapatkan hasil 80% perawat mengeluhkan stres dan 20% perawat kadang kadang stres. hasil wawancara yang didapat penyebab stres perawat RSUD Anwar Medika adalah masalah organisasi seperti perubahan struktural rumah sakit, rotasi perawat dan tuntutan pekerjaan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stres kerja, antara lain yaitu faktor pekerjaan, interpersonal dan pendukung. Lingkungan secara fisik, konflik secara interpersonal, beban serta shift kerja bagian dari faktor pekerjaan. Usia, jenis kelamin, status perkawinan dan masa kerja bagian dari faktor individu, sedangkan faktor pendukungnya yaitu dukungan sosial dan resiliensi diri (Maranden et al., 2023). Perlu adanya ketangguhan atau resiliensi diri perawat dalam menghadapi banyak situasi traumatis dalam kehidupan profesional yang penuh tekanan. Meningkatkan resiliensi diri dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi stres kerja (Ainia & Mariyati, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan resiliensi diri dengan stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua perawat Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada bulan Juni 2024 sebanyak 108 orang. yang terdiri dari ruangan Neo, Rawat jalan, IGD, IBS, Mawar, Lily, Sakura, ICU, Marketing. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel 85 orang. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* H_1 :

Ada hubungan resiliensi diri dengan stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo H_0 : Tidak ada hubungan resiliensi diri dengan stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo. didalam penelitian ini ada dua variable yaitu variable *independent* yaitu resiliensi dan variable *dependent* yaitu stres kerja. Instrument penelitian ini adalah untuk mengukur resiliensi diri menggunakan kuesioner 10 item-*Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. dan untuk mengukur stress kerja menggunakan *Nurse Occupational Stress Scale*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
< 16 tahun	1	1,1
16-35 tahun	57	67,1
36-45 tahun	14	18,1
46-55 tahun	3	3,5
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16-35 tahun yaitu 57 responden (67,1%),

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
D3 Keperawatan	43	50,6
S1 Keperawatan	41	49,4
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 43 responden (50,6%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentasi (%)
< 6 bulan	3	3,5
6-11 bulan	18	11,1
> 11 bulan	64	75,3
Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel menunjukkan sebagian besar responden bekerja di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dalam waktu > 11 bulan yaitu 64 responden (75,3%),

2. Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi Diri dan Stress Kerja di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada bulan Juli 2024

No		Frekuensi	%
1	Resiliensi diri		
	Tinggi	23	27,1
	Sedang	62	72,9
	Rendah	0	0
	Total	85	100,0
2	Stres Kerja		
	Tidak stres	2	2,4
	Stres ringan	20	23,5
	Stres sedang	58	68,2
	Stres berat	5	5,9
	Total	85	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai resiliensi sedang, yaitu 62 orang (72,9%), sebagian besar responden mengalami stres sedang, yaitu 58 orang (68,2%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Resiliensi diri Dengan Stres Kerja Perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada Bulan Juli 2024

Resiliensi diri	Stres Kerja								Total	
	Tidak stres		Stres ringan		Stres sedang		Stres berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	2	8,7	19	82,6	2	8,7	0	0	23	100
Sedang	0	0	1	1,6	56	90,3	5	8,1	62	100
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	2	2,4	20	23,5	58	68,2	5	5,9	85	100
<i>p</i> value = 0,000 dengan koefisien korelasi = 0,852										

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa 82,6% dari responden yang mempunyai resiliensi diri tinggi mengalami stres ringan yaitu 19 dari 23 responden, dan 90,3% dari responden yang mempunyai resiliensi diri sedang mengalami stres sedang yaitu 56 dari 62 responden.

Hasil uji *Spearman Rho* dapat dikatakan bahwa *p* value=0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,852 sehingga sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan sangat kuat antara resiliensi diri dengan stres kerja perawat, arah hubungan negatif dimana semakin tinggi resiliensi diri maka semakin ringan stres yang dialami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai resiliensi sedang, yaitu 61 orang (71,9%). Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit. Kemampuan individu untuk dapat bangkit dan bertahan serta menyesuaikan dengan kondisi sulit dapat melindungi individu dari efek negatif yang ditimbulkan dari permasalahan. Resiliensi bukan merupakan faktor bawaan diri individu sejak lahir. Untuk menjadikan seorang individu tersebut menjadi individu yang *resilience*, perlu adanya proses pembentukan resiliensi. Resiliensi yang sudah terbentuk dalam diri individu bukanlah sebuah hasil akhir yang akan bertahan dan menetap selamanya dalam diri individu (Ardilla et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah faktor kepribadian, meliputi karakteristik kepribadian, *self-efficacy*, *self-esteem*, *internal locus of control*, optimisme, kapasitas intelektual, konsep diri yang positif, faktor demografi (usia, jenis kelamin, suku), harapan, regulasi emosi, dan sebagainya, faktor biologis, lingkungan awal akan mempengaruhi perkembangan dan struktur fungsi otak serta sistem neurobiologis, faktor lingkungan, lingkungan terdekat

meliputi dukungan sosial termasuk relasi dengan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya (Herrman et al., 2021).

Berdasarkan tabulasi data dikuesioner resiliensi skor tertinggi dari pernyataan no. 7 yaitu saya yakin dapat mencapai tujuan dan skor terendah dari pernyataan no. 3 yaitu berusaha mencari sisi humor dari masalah. Di dalam pernyataan no. 7 tersebut menunjukkan jika individu ketika mengalami tekanan atau stres cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dan keuletan dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan usia responden, resiliensi sedang paling banyak berada pada rentang 16-35 tahun sebanyak 41 orang. Usia yang lebih tua lebih *resilience* dibandingkan dengan usia yang lebih muda, usia yang lebih tua menunjukkan usia yang lebih kompeten dalam menentukan pemecahan masalah dan solusi (Salamah et al., 2020). Responden dengan resiliensi tinggi akan meningkat seiring bertambahnya usia, karena secara pemikiran akan lebih matang dan dewasa dalam menyikapi setiap masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai resiliensi diri sedang adalah 35 orang (81,4%) dari responden yang berpendidikan D3 Keperawatan. Pendidikan mempengaruhi individu menjadi *resilience*, pendidikan itu sangatlah penting, karena dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan edukasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah yang mereka hadapi karena dengan pendidikan yang mereka dapatkan di sekolah akan meningkatkan aspek-aspek resiliensi dengan dukungan-dukungan dari lingkungan, menjadi individu yang lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan membangun hubungan interpersonal yang lebih baik lagi (Andariesta et al., 2021). Responden dengan pendidikan vokasi D3 mempunyai ketahanan diri yang lebih rendah dibandingkan yang berpendidikan professional S1 karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih percaya diri menghadapi tantangan dalam pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami resiliensi sedang paling banyak telah bekerja di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dalam waktu > 11 bulan yaitu 49 responden. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seseorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan

diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga seseorang pekerja akan merasa nyaman dengan pekerjaannya (Jayanti & Dewi, 2021). Responden yang memiliki resiliensi sedang di RSUD Anwar Medika karena responden sudah lama melakukan pekerjaannya sebagai perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dan memiliki optimisme yang tinggi untuk mencapai kesuksesan walaupun dalam kondisi penuh tekanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres kerja tingkat sedang yaitu 58 orang (68,1%), stres ringan sebanyak 10 orang (13,5%), stres berat sebanyak 5 orang (5,9%), dan tidak stres sebanyak 1 orang (1,4%). Stres akibat kerja juga merupakan suatu respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau merugikan, yang terjadi pada saat tuntutan tugas tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya, atau keinginan pekerja dan pekerjaan yang paling berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk terkena stres atau depresi. Tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi untuk mengalami stres kerja tersebut adalah tenaga keperawatan (Awalia et al., 2021). Stres kerja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti beban kerja, hubungan interpersonal antar perawat, dan juga gaya kepemimpinan kepala ruangan (Al Fatih et al., 2022).

Menurut peneliti, dari tabulasi data di kuesioner skor tertinggi dari pernyataan no 3 dan 6 yaitu saya harus mempertahankan unit profesional selain milik saya dan saya harus menyesuaikan jadwal saya untuk kegiatan tamasya keluarga menunjukkan jika responden yang mengalami stres kerja sedang disebabkan karena banyaknya pekerjaan perawat yang harus dilakukan, tuntutan dari tempat kerja untuk bekerja dengan baik apalagi perawat berhadapan dengan kesehatan dan nyawa manusia harus berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar diakui sebagai sumber daya manusia yang kompeten di bidang kesehatan, maka perawat akan berusaha lebih keras untuk bekerja dengan baik dan menjaga nama baik institusi. Selain itu responden juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan jadwal responden dengan keluarga sehingga menimbulkan konflik dengan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dalam waktu > 11 bulan yaitu 64 responden

(75,3%). Pekerja dengan masa kerja yang lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak mengenai pekerjaan yang dilakukan. Pengalaman tersebut akan mendukung pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja dan akan mengurangi stres yang ditimbulkan oleh pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, responden yang mengalami stres kerja adalah responden yang memiliki masa kerja yang cenderung sedikit. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya pengalaman dalam melakukan pekerjaan serta cara menyesuaikan diri dengan pekerjaan sehingga menyebabkan stres dengan pekerjaan yang dilakukan (Singal et al., 2021).

Responden yang mengalami stres sedang karena sudah bekerja di RSUD Anwar Medika Sidoarjo > 11 bulan, sehingga sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dan kondisi pekerjaan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo, akan tetapi responden yang bekerja < 6 bulan bahkan ada yang mengalami stres berat karena belum terbiasa dengan beban pekerjaan yang dilakukan sebagai perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo, apalagi bila kemampuan belum semahir perawat lain yang sudah lama bekerja maka akan sangat mempersulit pekerjaannya sehingga stres yang dirasakan juga lebih berat.

Responden yang mempunyai resiliensi sedang dan stres ringan disebabkan karena responden sudah beradaptasi dan mampu menjalankan pekerjaannya tanpa ada bahaya dan kekerasan yang dialami di tempat kerja. Responden yang mempunyai resiliensi sedang dan mengalami stres sedang dan berat dapat disebabkan karena kurangnya ketahanan diri dalam menghadapi tekanan pekerjaan, tuntutan atasan dan pasien agar perawat bekerja dengan maksimal memenuhi kebutuhan perawatan selama di rumah sakit, belum lagi dengan adanya tugas tambahan membuat perawat merasa banyak sekali hal yang harus dikerjakannya sehingga mengalami stres sedang.

SIMPULAN

Resiliensi diri perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo sebagian besar resiliensi sedang, tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo sebagian besar responden mengalami stres kerja tingkat sedang, dan ada hubungan resiliensi diri dengan tingkat stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo. Rumah sakit diharapkan memberikan informasi untuk mengatasi masalah pribadi atas

pemberian nasehat, pengarahan dan ketenangan lain yang dibutuhkan. disediakan jasa konsultasi gratis dipoli psikiatri dan binroh untuk pegawai di RSUD Anwar Medika Sidoarjo. senam dan siraman rohani bulanan diaktifkan kembali. Perawat diharapkan meningkatkan keaktifan perawat dalam mengikuti senam dan siraman rohani bulanan sebagai langkah untuk meningkatkan resiliensi dan mengurangi stres, mengikuti kegiatan ngobrol santai yang diadakan kabid untuk bertukar pikiran dan mencari solusi jika ada masalah dikeperawatan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan meneliti tentang faktor lain yang berhubungan dengan resiliensi diri dan stres kerja perawat di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, A. N., & Mariyati, L. I. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1), 148–161. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i1.4106>
- Al Fatih, H., Tania, M., & Pratiwi, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat Igd Rumah Sakit Di Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 52–60.
- Andariesta, C., Mariyanti, S., & M., S. (2021). Perbedaan Resiliensi Anak Jalanan Laki-Laki Dan Perempuan Di Jakarta. *JCA Psikologi*, 2(2), 89–97.
- Ardilla, R. R., Dwijayanto, I. M. R., & Kusumaningtyas, D. P. H. (2022). Hubungan Resiliensi terhadap Stres Kerja Perawat Rawat Inap diRumah Sakit Original Research. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(1), 24–37.
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Dwi Astutik, N., Rozi, F., & Sholikhah, D. U. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19 Di Rs Husada Utama Surabaya. *Prima Wiyata Health*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.60050/pwh.v4i1.32>
- Gallup. (2023). *State of the global workplace: 2023 Report*. <https://www.gallup.com/workplace/349484/state-of-the-global-workplace.aspx>

- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2021). What is resilience? In *Canadian Journal of Psychiatry*. <https://doi.org/10.1177/070674371105600504>
- Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. S. (2021). Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2986>
- Maranden, A. A., Irjayanti, A., & Wayangkau, E. C. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 221–228. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.221-228>
- Oktari, T., Nauli, F. A., & Deli, H. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit pada Era New Normal. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 115–124. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.98>
- Singal, E. M., Manampiring, A. E., & Nelwan, J. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 040. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i2.31988>
- Sunaryadi, Budiyanto, & Suhermin. (2020). Effect Of Quality Of Work Life On Work Stress, Mental Health, Organizational Citizenship Behavior, And Performance Of Inpatient Nurses In Muhammadiyah Hospitaltype D East Java Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1651–1660. <http://ijstm.inarah.co.id>